

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 KANDANGHAUR KABUPATEN INDARAMAYU JAWA BARAT TAHUN 2018

Dewinur<sup>1)</sup>, Merry Maeta Sari<sup>2)</sup>, dan Fenti Dewi Pertiwi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Konsentrasi Kesehatan Ibu dan Anak, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: [Dewinur960@gmail.com](mailto:Dewinur960@gmail.com)

<sup>2)</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: [Meta\\_ssi@yahoo.co.id](mailto:Meta_ssi@yahoo.co.id)

<sup>3)</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: [Fenti.dewi.pertiwi@gmail.com](mailto:Fenti.dewi.pertiwi@gmail.com)

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, meliputi perubahan biologi, psikologi dan sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik remaja, tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah islam di SMAN 1 Kandanghaur Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *studi descriptive*, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di SMAN 1 Kandanghaur, yaitu sebesar 673 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh dengan jumlah 88 sampel. teknik sampel *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang diambil kelas XI dan XII sebanyak 88 responden. Hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan baik 60% dan 40% kurang. Sebagian besar siswa-siswi SMAN 1 Kandanghaur memiliki tingkat pengetahuan baik dalam pengetahuan seks pranikah. Untuk penelitian selanjutnya di sarankan menggunakan metode penelitian kualitatif karena mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam dengan apa yang terjadi pada situasi yang di teliti.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Perilaku, Remaja, Seks Pranikah*

### Pendahuluan

Dewasa ini lingkungan sosial sangat dinamis dan terbuka. Konteks sosial remaja sangat bervariasi di berbagai tempat di dunia bahkan di dalam satu negara. Hal ini merupakan salah satu perubahan gaya hidup remaja, sebagai kombinasi antara usia perkembangan remaja yang khas dengan kombinasi dinamisnya lingkungan sosial serta budaya saat ini, yang membuat remaja masuk ke dalam lingkungan, dan seringkali tidak bisa diikuti dan dipahami lagi secara benar

oleh generasi sebelumnya, termasuk orang tuanya sendiri (Hidayana, 2004).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014).

Remaja di dunia merupakan seperlima dari total jumlah penduduk di dunia atau

sekitar 1,3 milyar populasi pada tahun 2007. Laporan situs kependudukan dunia tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah penduduk terus tumbuh mencapai 7 milyar. Sebanyak 1,2 milyar dari penduduk dunia, diketahui hampir 1 per limanya berusia 10-19 tahun. Adapun 900 juta orang diantaranya tinggal di negara berkembang. Di Indonesia tahun 2013 jumlah seks bebas dikalangan remaja usia 10-14 tahun mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14-19 seks bebas mencapai 41,8% dan kurang dari 800 ribu remaja melakukan aborsi di setiap tahunnya.

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah lebih besar 1.97 persen, dengan proporsi di pedesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan. (Riskesdas, 2013). Badan Pusat Statistik tahun 2014 memproyeksikan penduduk pada tahun 2014 terdapat remaja 10-24 tahun 65,7 juta jiwa atau 48% dari jumlah total penduduk (BKKBN, 2014).

Berdasarkan pusat data dan informasi (Kemenkes RI, 2017) didapatkan estimasi jumlah penduduk Indonesia menurut kelompok umur dan jenis kelamin taun 2017 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebesar 261.8 juta jiwa. 66.6 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 34.013.350 jiwa dan perempuan sebanyak 32.580.872 jiwa. Dilihat dari besarnya angka tersebut maka remaja (usia 10-24 tahun) memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak mengingat mereka termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja (usia produktif). Apabila tidak dipersiapkan dengan baik maka remaja akan berisiko terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang diantaranya seks pranikah. Dari 2,5 juta perempuan remaja termasuk mahasiswa yang melakukan seks bebas, ada sekitar 700 ribu

remaja mahasiswa yang melakukan aborsi. (Anonim, 2010)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melansir, sebanyak 62 persen remaja putri di Jawa Barat sudah tidak perawan. Data tersebut diperkuat dengan tingginya angka akses pornografi dengan angka 97 persen. (BKKBN, 2013). Dari data survey remaja di usia 10-24 tahun sering mempunyai permasalahan yang sangat kompleks sehingga dapat mudah terpengaruh. Masalah yang menonjol di kalangan remaja di antaranya masalah seksualitas, kehamilan tak diinginkan dan aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. (Siti Fathonah, 2013)

Data Sensus Nasional juga menunjukkan 48-51% wanita hamil adalah remaja. Bahkan, Komnas Perlindungan Anak 2 tahun yang lalu meneliti perilaku seks dikalangan remaja. Hasil dari penelitian tersebut dari 4.726 responden sebanyak 97% mengatakan pernah menonton pornografi dan 93,7% mengaku sudah tidak perawan, dan juga Komnas mendata 21,26% pernah melakukan aborsi.

Berikut ini hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap siswa terhadap bahaya seks pranikah. Menurut tingkat pengetahuan siswa XI dan X yang ada di SMA "X" pendidikan responden dikategorikan menjadi dua yaitu baik jika menjawab pertanyaan lebih dari sama dengan 76% dan kurang jika menjawab pertanyaan kurang dari 76%. Hasil penelitian yang di lakukan di SMA "X" sebanyak 242 responden di ketahui 83 orang (34,3%) berpengetahuan baik dan 159 orang (65,7%) berpengetahuan kurang. (Sri Handayani, 2015)

Di Indonesia diperkirakan ada 1 juta remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, sedangkan di seluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% di antaranya hamil di luar nikah.

Dari beberapa penelitian menyebutkan salah satu penyebab kehamilan di luar nikah adalah ketidakmampuan remaja mengendalikan dorongan biologis. Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa dari 1189 remaja belum menikah (berusia 13-19 tahun) di Jawa Barat, ditemukan 7% remaja perempuan di Jawa Barat mengakui pernah mengalami kehamilan. (Handayani, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) periode Januari sampai dengan Oktober 2014 didapatkan data tentang kasus-kasus yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja dan akibat yang ditimbulkan, diantaranya yaitu perilaku seksual pranikah sejumlah 589, persalinan 34, abortus 66, kehamilan tidak diinginkan (KTD) 73, infeksi menular seksual 235, HIV/AIDS 19. (Profil Dinkes, 2015).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak kesiswaan sekolah, terkait siswi hamil diluar nikah pada tahun 2014 diketahui ada 3 orang tahun 2015 diketahui 2 orang, tahun 2016 diketahui 2 orang, 2017 diketahui ada 3 orang dan tahun 2018 ada 2 orang siswi yang diketahui hamil diluar nikah dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kasus hamil diluar nikah yang ada di SMA Negeri 1 Kandanghaur

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa-siswi XI dan XII di SMAN 1 Kandanghaur, diketahui bahwa karakteristik remaja menurut jenis kelamin lebih banyak perempuan (69,3%) dari pada laki-laki yang hanya (46,9%). Pengetahuan responden dari 88 responden 35 responden atau 40% tingkat pengetahuan responden kurang, dinyatakan kurang dimana nilai pengetahuan responden akan perilaku seks dibawah 83 dan sisanya 53 responden

berbeda jumlah tiap tahunnya. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seks Pranikah” khususnya pada peserta didik SMA/SMK. Mengingat dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seks Pranikah”.

## Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan *studi descriptions* populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dan XII SMAN 1 Kandanghaur dengan jumlah populasi 673. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 88 siswa-siswi SMAN 1 Kandanghaur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dijadikan sampel dan data sekunder didapat diperoleh dari hasil laporan-laporan maupun dokumen-dokumen resmi Riskesdas, Kemenkes RI, Dinas Kesehatan serta penelitian terdahulu.

atau 60% tingkat pengetahuan responden baik, dinyatakan baik dimana nilai pengetahuan responden diatas 83.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	30,7
Perempuan	61	69,3
Total	88	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

No.	Distribusi Frekuensi	Jumlah	Persen (%)
1.	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	53	60%
	Kurang	35	40%

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Pengetahuan Mengenai Definisi Seks di SMAN 1 Kandanghaur**

No.	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1.	Seks biasanya didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum pernah diketahui	94,3%	5,7%

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pernyataan Pengetahuan Mengenai Penyakit Seks di SMAN 1 Kandanghaur**

No.	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1	Penyakit menular seksual (PMS) dapat terjadi jika hubungan seks yang dilakukan secara bergantian	88,6%	11,4%
2	Penyakit menular seksual (PMS) bukan merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan dari perilaku seks pranikah.	69,3%	30,7%
3	Penyakit menular seksual (PMS) merupakan jenis penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.	90,9%	9,1%
4	Seks yang tidak aman akan menyebabkan virus HIV	92,0%	8,0%

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pernyataan Pengetahuan Mengenai Perilaku Seks di SMAN 1 Kandanghaur**

No.	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1.	Seseorang perempuan tidak bisa hamil setelah berhubungan seksual untuk pertama kalinya	65,9%	34,1%
2.	Jika perempuan segera membersihkan alat kelaminnya sesaat setelah berhubungan seks, maka dia	76,1%	23,9%

	tidak akan hamil		
3.	Bercumbu dengan saling menggesekan alat kelamin ( <i>petting</i> ) boleh dilakukan oleh pasangan remaja karena bukan termasuk perilaku seks	88,6%	11,4%
4.	Ciuman ( <i>kissing</i> ) adalah ciuman yang dilakukan dengan pasangan lawan jenis	90,9%	9,1%
5.	Perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, dengan pacar bukan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah	56,8%	43,2%
6.	Meraba-raba organ reproduksi lawan jenis merupakan perilaku seks	98,9%	1,1%
7.	Hubungan seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya.	92,0%	8,0%

Dilihat dari tabel di atas tingkat pengetahuan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi XI dan XII di SMAN 1 Kandanghaur dari 88 responden 35 responden atau 40% tingkat pengetahuan responden kurang, dinyatakan kurang dimana nilai pengetahuan responden akan perilaku seks dibawah 83 dan sisanya 53 responden atau 60% tingkat pengetahuan responden baik, dinyatakan baik dimana nilai pengetahuan responden diatas 83.

## Pembahasan

Pernyataan hasil penelitian menunjukkan nilai yang tinggi tentang definisi seks sebanyak responden yang menjawab pernyataan benar 94,3% dan yang menjawab salah 5,7%. Untuk pernyataan penyakit menular seksual (PMS) bukan merupakan salah satu penyakit yang diakibatkan seks pranikah menunjukkan responden yang menjawab pernyataan benar 69,3% dan yang menjawab salah 30,7%, untuk pernyataan seks yang tidak aman menyebabkan virus

HIV responden yang menjawab pernyataan benar 92,0% dan yang menjawab salah 8,0%, untuk pernyataan mengenai perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, dengan pacar bukan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah menunjukkan responden yang menjawab pernyataan yang benar 56,8% dan yang menjawab salah 43,2%, dan untuk pernyataan mengenai meraba-raba organ reproduksi lawan jenis merupakan perilaku seks menunjukkan responden yang menjawab salah 1,1% dan yang menjawab benar 98,9%. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik 60% dan responden yang tingkat pengetahuan kurang 40%, karena pada saat penelitian dilakukan responden yang dijadikan sampel penelitian kebanyakan kelas XI dan XII yang jurusan IPA karena mereka sudah mendapatkan pendidikan seksual dalam pembelajaran sekolah meskipun kurikulum pendidikan seksual tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu reproduksi sehat, proses kehamilan, keluarga berencana (KB), dan organ-organ reproduksi, sehingga mereka cukup menguasai tentang pengetahuan seksual pranikah serta dampak yang diakibatkan oleh hubungan seksual pranikah tersebut. Dan remaja memiliki sifat positif (kecenderungan menjauhi perilaku seksual pranikah) dikarenakan selain faktor pengetahuan, kebanyakan remaja dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebudayaan, pengalaman pribadi, institusi atau lembaga pendidikan dan pendidikan agama. Pengetahuan atau ranah kognitif domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2014).

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Kumalasari (2014) tentang *Correlation Of Knowledge And Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward The Student In SMK* dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa paling banyak responden yang berpengetahuan baik yaitu 84 siswa atau 62,7% sedangkan 50 siswa atau 37,3% siswa memiliki pengetahuan kurang baik. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Pratama dkk (2014) tentang *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Pranikah dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung* dari hasil analisa data didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden bervariasi, dimana sebagian besar responden (84,6%) memiliki pengetahuan baik, kemudian sebagian kecil responden (15,4 %) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak satupun responden memiliki pengetahuan kurang. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari (2013) tentang *Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Negeri 1 SAMATIGA Kabupaten Aceh Barat* sebagian besar remaja berpengetahuan kurang yaitu 34 (56,7%) sedangkan 26 (43,3%) remaja berpengetahuan baik tentang permasalahan yang berkaitan dengan seks.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik remaja menurut jenis kelamin lebih banyak perempuan (69,3%) dari pada laki-laki yang hanya (46,9%). Dilihat dari jumlah responden yang diambil oleh peneliti lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden dari 88 responden 35 responden atau 40% tingkat pengetahuan responden kurang, dinyatakan kurang dimana nilai pengetahuan responden akan perilaku seks dibawah 83 dan sisanya 53 responden atau 60% tingkat pengetahuan responden baik, dinyatakan baik dimana nilai pengetahuan responden diatas 83.

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini diajukan kepada,

Mahasiswa untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif “masalah” yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah. Kualitatif juga dipandang mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Bagi Institusi dapat membuat program pendidikan kesehatan, dan dengan cara membuat *leaflet* atau poster mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan tema pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah. Petugas kesehatan diharapkan meningkatkan pengetahuan remaja dengan cara melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang pentingnya pengetahuan seks pranikah pada remaja.

#### Daftar Pustaka

- [1] Alim, Ahmad. (2016). Islamisasi Ilmu Kesehatan. Bogor: Pusat Kajian Islam
- [2] Anonim “Pengertian Seks dan Seksualitas” Pkbi-diy.info. Dalam Google.com diakses tanggal 23 Juni 2018
- [3] Basit, Abdul. (2017). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol.2. No. 2. Tahun 2017.
- [4] Fakultas Ilmu Kesehatan. (2016). Buku Pedoman Penyusunan Skripsi. Bogor : Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- [5] Hartono, Sutanto Priyo. (2016). Analisis Data pada Bidang Kesehatan/Sutanto Priyo Hastono. Jakarta : Rajawali Pers, 2016 Cetakan I
- [6] Intansari Paramita, One. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Seks Pra Nikah Pada Sisw-siswi di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2014. (Skripsi). Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- [7] Juriah dan Fauzia. (2015). *Farmework of Caused* seks Pranikah pada Remaja di Kota Bogor. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2015. 31-45.
- [8] Juliani Putri, Kadek. Dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Jurnal Ilmu Keperawatan. Edisi Juli 2014.
- [9] Kartono, Kartini, (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta, Mandar Maju, Cetakan V
- [10] Kartini, Kartono. (1995). *Psikologi Anak* Bandung: Mandar Maju. 1995
- [11] Karwati. dkk. (2011). Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas). Jakarta : Trans Info Media. 2011
- [12] Mesra, Erna dan Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol. I. No.2. 2016.
- [13] Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan / Soekidjo Notoatmodjo. Jakarta : Rineka Cipta. 2012
- [14] Pratama, Egy. Dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Z Kota Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol. II. No. 2 September 2014.
- [15] Pawestri, Ns. Dkk. (2013). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah. Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1. No. 1. Mei 2013. 46-54.
- [16] Rachma, Amalia Allaily. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan Organ Genitalia

Eksternal di SMAN 90 Jakarta Tahun 2016. (Skripsi). Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- [17] Rahmawati, Alfiah dan Realita Friska. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Jurnal Komunikasi Kesehatan. Vol VIII. No. 1 Tahun 2017.